

**Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa**

Arum Amalia Putri<sup>1</sup>, Akbar Falaqul Mubarak<sup>2</sup>, Muhammad Nasyith Najahan<sup>3</sup>, Najwa Khaira Wilda<sup>4</sup>, Nurlaila Ana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Alamat e-mail :

<sup>1</sup>[arum.amalia.putri@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:arum.amalia.putri@mhs.uingusdur.ac.id)

<sup>2</sup>[akbar.falaqul.mubarak@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:akbar.falaqul.mubarak@mhs.uingusdur.ac.id)

<sup>3</sup>[muhammad.nasyith.najahan@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:muhammad.nasyith.najahan@mhs.uingusdur.ac.id)

<sup>4</sup>[najwa.khaira.wilda@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:najwa.khaira.wilda@mhs.uingusdur.ac.id)

<sup>5</sup>[nurlailaana@uingusdur.ac.id](mailto:nurlailaana@uingusdur.ac.id)

**ABSTRACT**

*Civic Education (PKn) plays a strategic role in shaping students' character, particularly by fostering a sense of nationalism amidst the dynamics of globalisation and the ever-accelerating pace of technological advancement. This study aims to examine the implementation of PKn in instilling nationalism in students through a literature review of various relevant sources. The methodological approach applied is library research, with data collection from books, scientific journals, and literature related to PKn and nationalism. Data analysis was conducted through the stages of identification, classification, and interpretation of existing research findings. The results of the analysis reveal that the implementation of Civic Education is capable of internalising students' nationalistic attitudes through the teaching of the values of Pancasila, devotion to the homeland, respect for diversity, tolerance, discipline, and civic responsibility. This internalisation process is reinforced by active learning strategies, habit formation within the school environment, and character-building extracurricular activities. Teachers, as role models, play a crucial role in transmitting national values to students. Nevertheless, the main challenges include the sinfiltration of foreign cultures, students' lack of interest in Civic Education, and limited family support. Therefore, synergistic collaboration between schools, families, and the community is imperative to ensure that the instilling of nationalism takes place effectively and sustainably.*

**Keywords:** *Implementation of Learning, Student Character, Nationalism, Citizenship Education, Nationalist Attitudes.*

**ABSTRAK**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peran strategis dalam pembentukan karakter siswa, terutama melalui penguatan sikap nasionalisme di tengah dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi yang kian cepat. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi PKn dalam menanamkan nasionalisme siswa melalui studi literatur dari berbagai sumber relevan. Pendekatan metodologis yang diterapkan berupa library research, dengan pengumpulan data dari buku, jurnal ilmiah, serta literatur terkait PKn dan nasionalisme. Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, serta interpretasi temuan penelitian praeksisting. Hasil

analisis mengungkap bahwa implementasi PKn mampu menginternalisasi sikap nasionalisme siswa melalui pengajaran nilai-nilai Pancasila, bhakti tanah air, penghargaan terhadap keberagaman, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab kewarganegaraan. Proses internalisasi ini diperkuat oleh strategi pembelajaran aktif, pembiasaan di lingkungan sekolah, serta ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan karakter. Guru, sebagai role model, turut berperan krusial dalam mentransfer nilai kebangsaan kepada siswa. Meskipun demikian, tantangan utama mencakup infiltrasi budaya asing, minimnya minat siswa terhadap PKn, serta dukungan keluarga yang terbatas. Oleh karena itu, kolaborasi sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi imperatif untuk memastikan penanaman nasionalisme berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Implementasi Pembelajaran, Karakter Siswa, Nasionalisme, Pendidikan Kewarganegaraan, Sikap Nasionalisme.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter dan sikap kebangsaan yang baik. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik adalah rasa nasionalisme. Nasionalisme adalah perasaan cinta pada tanah air, menghargai keragaman, menjaga kesatuan, dan memiliki kebanggaan terhadap bangsa dan negara. Namun, kondisi globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini berdampak besar pada cara berpikir serta perilaku generasi muda. Masuknya budaya asing tanpa batas menyebabkan beberapa siswa mulai kurang memahami nilai-nilai kebangsaan dan menunjukkan penurunan

nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kebangsaan, kurangnya disiplin saat upacara bendera, penggunaan bahasa yang tidak baik, hingga minimnya perhatian terhadap lingkungan sosial di sekolah. Selain itu, pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi juga membuat siswa lebih tertarik pada budaya luar dibandingkan dengan budaya bangsa sendiri. Keadaan ini menunjukkan bahwa penanaman nilai nasionalisme di kalangan peserta didik perlu diperkuat melalui pendidikan di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam menanamkan sikap nasionalisme adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Sapriya, Pendidikan

Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu, Winarno menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter bangsa melalui penanaman nilai demokrasi, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Dengan demikian, penerapan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah diharapkan dapat menjadi alat dalam membina sikap nasionalisme siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilaksanakan melalui metode pembelajaran aktif, pembiasaan disiplin, upacara bendera, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan rasa nasionalisme pada peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ada berbagai tantangan, seperti minat rendah siswa terhadap mata pelajaran PKn, kurangnya inovasi dalam proses belajar mengajar, serta minimnya dukungan dari keluarga dalam menanamkan nilai kebangsaan. Situasi ini menjadi tantangan bagi guru dan sekolah untuk menciptakan

pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sekaligus menanamkan nilai nasionalisme secara efektif.

Dari latar belakang tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa berdasarkan tinjauan dari berbagai sumber literatur yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman sikap nasionalisme melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan referensi mengenai penerapan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun sikap nasionalisme siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang

lebih efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang mencintai tanah air, memiliki jiwa nasionalisme, dan mampu menjaga persatuan bangsa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kajian literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kajian literatur merupakan cara penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan, pembacaan, dan analisis berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik yang diteliti untuk kemudian dikaji secara mendalam. Penelitian ini tidak dilakukan di lapangan, melainkan berfokus pada pengkajian teori, konsep, pandangan ahli, dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun sikap nasionalisme pada siswa. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan sikap nasionalisme melalui berbagai sumber akademik yang telah diterbitkan.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan

berbagai fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam menumbuhkan nilai nasionalisme pada peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami teori dan hasil riset secara lebih dalam sehingga dapat menghasilkan analisis yang terstruktur mengenai pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi, teori, pandangan para ahli, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan tema yang diteliti. Literatur tersebut meliputi buku-buku pendidikan, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta dokumen akademik lainnya yang membahas Pendidikan Kewarganegaraan, nasionalisme, pendidikan karakter, dan pembentukan sikap siswa di lingkungan sekolah. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas penulis, dan kelayakan data agar informasi yang diperoleh mendukung penelitian secara akurat dan ilmiah. Sumber-sumber tersebut

digunakan sebagai dasar teori sekaligus bahan analisis dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui aktivitas membaca, memahami, mencatat, dan mengevaluasi berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti mencari referensi yang membahas pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa. Data yang dikumpulkan kemudian diseleksi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar pembahasannya lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menelaah isi literatur untuk menemukan teori, konsep, dan hasil penelitian yang mendukung kajian yang dilakukan.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Proses ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur. Data yang telah terkumpul dianalisis secara

mendalam untuk menemukan hubungan antara konsep Pendidikan Kewarganegaraan dan penanaman sikap nasionalisme siswa. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami bentuk pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter nasionalisme di kalangan peserta didik.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan topik serta fokus kajian yang akan dianalisis. Setelah itu, peneliti mencari berbagai sumber bacaan yang berkaitan melalui buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik lainnya. Literatur yang diperoleh kemudian dipelajari dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil analisis disusun secara sistematis dalam bentuk pembahasan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan.

Melalui pendekatan analisis literatur ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang signifikansi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana untuk membangun karakter nasionalisme pada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi pendidik, institusi pendidikan, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih efektif untuk menanamkan nilai kebangsaan kepada peserta didik di era globalisasi

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis, implementasi Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi yang sangat strategis dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa. Pendidikan Kewarganegaraan bukan sekadar mata pelajaran yang berisi hafalan tentang konstitusi, lambang negara, atau aturan kenegaraan, melainkan sebagai wahana pembentukan kesadaran berbangsa dan bernegara yang utuh. Melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sadar, terarah, dan

berkesinambungan, siswa dapat diarahkan untuk memahami bahwa nasionalisme bukan hanya sikap mencintai tanah air secara simbolik, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata seperti menghargai perbedaan, menjaga persatuan, menaati aturan, dan berkontribusi positif terhadap lingkungan (Pinandhita et al., 2025).

Temuan literatur menunjukkan bahwa efektivitas PKn dalam membentuk nasionalisme sangat dipengaruhi oleh cara guru mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Dalam banyak kajian, pembelajaran yang bersifat satu arah cenderung kurang mampu menyentuh aspek afektif siswa secara mendalam. Sebaliknya, pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual lebih mampu membuat siswa menghubungkan nilai-nilai kebangsaan dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Studi pada pembelajaran PKn di sekolah dasar menegaskan bahwa metode aktif, integrasi nilai lokal, serta pemanfaatan teknologi merupakan strategi yang efektif untuk menumbuhkan nasionalisme siswa karena dapat meningkatkan keterlibatan mereka secara emosional maupun intelektual (Damayanti et al., 2024). Dengan

demikian, implementasi PKn yang berhasil bukan hanya mengajarkan “apa itu nasionalisme”, tetapi juga “bagaimana nasionalisme dipraktikkan” dalam kehidupan nyata.

Temuan dari berbagai literatur secara konsisten menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PKn dalam membentuk karakter nasionalisme sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengimplementasikan strategi pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah (*teacher-centered*) terbukti kurang mampu menyentuh aspek afektif siswa secara mendalam. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan kontekstual jauh lebih efektif dalam membantu siswa menghubungkan nilai-nilai kebangsaan dengan pengalaman hidup nyata mereka sehari-hari. Pembelajaran PKn yang menerapkan metode aktif, pengintegrasian nilai lokal, serta pemanfaatan media teknologi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional maupun intelektual, yang pada akhirnya

Dalam perspektif yang lebih luas, nasionalisme siswa dibangun melalui internalisasi nilai-nilai

Pancasila, kebhinekaan, dan tanggung jawab sebagai warga negara. PPKn menjadi jembatan utama untuk membawa nilai-nilai tersebut ke dalam kesadaran peserta didik. Kajian tentang pendidikan kewarganegaraan sebagai penguat identitas nasional menegaskan bahwa kurikulum, aktivitas sekolah, dan penggunaan media digital dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk rasa bangga terhadap bangsa sendiri (Rizky et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa nasionalisme tidak cukup ditanamkan melalui ceramah, tetapi membutuhkan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa merasakan, memahami, dan mempraktikkan nilai kebangsaan secara bertahap.

Salah satu bentuk implementasi yang paling menonjol adalah pengintegrasian nilai nasionalisme ke dalam materi pembelajaran PKn. Materi tentang Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, hak dan kewajiban warga negara, serta keutuhan NKRI memiliki potensi besar dalam menumbuhkan kesadaran kebangsaan. Namun, potensi ini baru akan efektif apabila guru tidak berhenti pada penjelasan konseptual, melainkan mengaitkannya dengan

kondisi sosial yang dihadapi siswa. Misalnya, ketika membahas persatuan dan keberagaman, guru dapat menghubungkannya dengan fenomena perbedaan suku, agama, bahasa, dan budaya di lingkungan sekitar siswa. Pendekatan ini membuat nilai nasionalisme terasa lebih dekat, relevan, dan mudah dihayati oleh peserta didik (Pinandhita et al., 2025).

Selain aspek materi, keteladanan guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan penanaman nasionalisme. Guru yang disiplin, santun, menggunakan bahasa Indonesia yang baik, menghargai pendapat siswa, dan menunjukkan kecintaan pada produk dalam negeri akan memberi pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Kajian empiris menunjukkan bahwa salah satu praktik sederhana namun bermakna dalam menanamkan nasionalisme adalah membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta memperkenalkan produk lokal atau buatan dalam negeri dalam proses pembelajaran (Adila et al., 2024). Praktik-praktik seperti ini memperlihatkan bahwa nasionalisme

dapat dibangun melalui kebiasaan kecil yang terus-menerus, bukan hanya melalui materi teoritis yang bersifat abstrak.

Pembudayaan nasionalisme di sekolah juga menjadi faktor penting dalam implementasi PKn. Nasionalisme tidak tumbuh secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten dalam lingkungan pendidikan. Upacara bendera, peringatan hari besar nasional, menyanyikan lagu kebangsaan, penghormatan terhadap simbol negara, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial sekolah merupakan bagian dari pendidikan karakter yang memperkuat identitas kebangsaan siswa. Studi pada sekolah menengah menunjukkan bahwa penguatan nilai nasionalisme menjadi lebih efektif ketika didukung oleh kegiatan sekolah yang terstruktur, seperti pembiasaan positif, project-based learning, penggunaan teknologi, dan keteladanan guru (Lestari et al., 2025). Dengan kata lain, sekolah yang memiliki budaya nasionalisme yang kuat akan lebih mudah menjadikan nilai kebangsaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Keterkaitan antara PKn dan nasionalisme juga tampak dalam

pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kajian yang membahas civic education dan local wisdom menunjukkan bahwa pengintegrasian budaya lokal ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas pemahaman mereka tentang konsep kewarganegaraan, dan memperkuat identitas budaya mereka (Mulyana, 2024). Temuan ini penting karena nasionalisme yang sehat tidak berarti menolak keragaman lokal, tetapi justru mengakui dan menghargai keragaman sebagai bagian dari kekayaan bangsa. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, pendekatan ini sangat relevan untuk mengajarkan bahwa cinta tanah air harus berjalan seiring dengan penghargaan terhadap budaya daerah.

Di sisi lain, perkembangan era digital menghadirkan tantangan baru terhadap penanaman nasionalisme pada siswa. Akses luas terhadap media sosial, konten global, dan budaya populer asing dapat memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap identitas nasional. Oleh karena itu, implementasi PKn perlu beradaptasi dengan karakteristik generasi digital. Kajian terbaru

menegaskan bahwa penguatan metode pembelajaran interaktif berbasis digital dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan kembali semangat nasionalisme generasi muda (Pinandhita et al., 2025). Digitalisasi pembelajaran bukan berarti menggantikan nilai-nilai kebangsaan, melainkan menjadikannya lebih komunikatif, menarik, dan sesuai dengan dunia yang akrab dengan siswa.

Meskipun demikian, kajian ini juga menemukan bahwa penanaman nasionalisme melalui PKn masih menghadapi beberapa hambatan. Pertama, masih ada persepsi bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang bersifat teoritis dan kurang menarik. Persepsi ini menyebabkan sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, belum semua guru mampu memanfaatkan metode pembelajaran inovatif yang dapat mengaktifkan partisipasi siswa. Ketiga, kurangnya program sekolah yang secara khusus menargetkan penguatan nasionalisme membuat proses internalisasi nilai berjalan kurang sistematis. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PKn tidak hanya

ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh kualitas strategi pembelajaran dan konsistensi dukungan lingkungan sekolah (Damayanti et al., 2024; Lestari et al., 2025).

Jika dilihat dari dimensi afektif, nasionalisme siswa tidak dapat dibentuk hanya melalui pengetahuan. Nilai nasionalisme harus masuk ke dalam sikap, kebiasaan, dan tindakan nyata. Karena itu, implementasi PKn harus mampu menjangkau tiga ranah sekaligus, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa memahami konsep kebangsaan. Pada ranah afektif, siswa menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air. Pada ranah psikomotorik, siswa menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai nasionalisme, seperti tertib, jujur, menghargai perbedaan, dan aktif dalam kegiatan sosial. Kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyentuh ketiga ranah ini cenderung lebih berhasil dalam membentuk karakter nasionalis yang bertahan lama (Suparmini et al., 2025).

Secara pedagogis, hasil kajian ini menegaskan bahwa PKn seharusnya dirancang sebagai pembelajaran nilai yang hidup, bukan

sekadar mata pelajaran formal. Guru perlu menggunakan pendekatan yang memberi ruang pada diskusi, refleksi, simulasi, studi kasus, dan proyek sosial agar siswa dapat mengaitkan materi dengan realitas kebangsaan. Pembelajaran seperti ini akan membuat nasionalisme dipahami sebagai komitmen moral dan sosial, bukan sekadar simbol. Dengan cara tersebut, siswa dapat melihat bahwa menjadi nasionalis bukan hanya berdiri tegak saat menyanyikan lagu kebangsaan, tetapi juga menghargai perbedaan, menjaga keutuhan sosial, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Dengan demikian, implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang bersifat integral. Proses tersebut melibatkan materi ajar, metode pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah, serta dukungan lingkungan sosial. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa ketika unsur-unsur tersebut berjalan secara selaras, PKn mampu menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk identitas nasional siswa yang kuat, kritis, dan berkarakter.

Tabel Sintesis Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian dan Tahun              | Fokus Penelitian                                                        | Metode Penelitian     | Hasil Penelitian                                                                                      | Keterkaitan dengan Penelitian Ini                                                         |  |  |  |  |  | meningkatkan rasa nasionalisme siswa serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran. | dalam menanamkan kemampuan sikap nasionalisme siswa melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. |
|----|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Damayan, Yudianto, & Utami (2024) | Peningkatan jiwa nasionalisme melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar | Kualitatif deskriptif | Pembelajaran PKn yang menerapkan metode aktif, integrasi nilai lokal, dan pemanfaatan teknologi mampu | Penelitian ini mendukung temuan bahwa implementasi PKn yang aktif dan kontekstual efektif |  |  |  |  |  |                                                                                    |                                                                                                                           |

|   |                                         |                                                                               |               |                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                          |  |  |  |  |                                  |                                                         |
|---|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|----------------------------------|---------------------------------------------------------|
| 2 | Rizky, Tsaqila, & Nelwati (2024)        | Civic Education sebagai strategi penguatan identitas nasional siswa Indonesia | Kajiliteratur | Pendidikan kewargaan berperan penting dalam membangun perkotaan identitas nasional penting untuk meningkatkan PKn sebagai sarana pembelajaran identitas | Penelitian ini relevan karena memperkuat peran masyarakat dalam membahayakan identitas nasional ini mendukung hasil penelitian bahwa guru memiliki peran |  |  |  |  | yang mendukung nilai kebangsaan. | nasional dan penguatan rasa cinta tanah air pada siswa. |
| 3 | Adila, Marhamah, & Ayurachmawati (2024) | Upaya guru dalam menanamkan sikap kewargaan siswa sekolah dasar               | Kualitatif    | Keteladanan guru, penggunaan bahasa Indonesia yang baik, serta pembiasaan sikap                                                                         | Penelitian ini mendukung hasil penelitian bahwa guru memiliki peran                                                                                      |  |  |  |  |                                  |                                                         |

|   |                           |                                                                |                                |                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                  |  |  |                                                               |  |                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                             |
|---|---------------------------|----------------------------------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|---------------------------------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                           |                                                                |                                | disipli<br>n dan<br>cinta<br>produ<br>k<br>lokal<br>efekti<br>f<br>dala<br>m<br>mem<br>bentu<br>k<br>karak<br>ter<br>nasio<br>nalis<br>me<br>siswa<br>. | sent<br>ral<br>seb<br>agai<br>role<br>mod<br>el<br>dala<br>m<br>pros<br>es<br>inter<br>nalis<br>asi<br>nilai<br>nasi<br>onali<br>sme<br>di<br>lingk<br>ung<br>an<br>seko<br>lah. |  |  | karak<br>ter<br>nasio<br>nal,<br>dan<br>kearif<br>an<br>lokal |  | elajar<br>an<br>civic<br>educ<br>ation<br>mam<br>pu<br>mem<br>perku<br>at<br>identi<br>tas<br>buda<br>ya<br>sekali<br>gus<br>meni<br>ngkat<br>kan<br>kesa<br>daran<br>nasio<br>nalis<br>me<br>siswa<br>. | bah<br>asa<br>n<br>bah<br>wa<br>nasi<br>onali<br>sme<br>dap<br>at<br>dita<br>nam<br>kan<br>mel<br>alui<br>pen<br>dek<br>atan<br>bud<br>aya<br>lokal<br>tanp<br>a<br>men<br>ghila<br>ngk<br>an<br>nilai<br>pers<br>atua<br>n |
| 4 | Muly<br>ana<br>(202<br>4) | Hubu<br>ngan<br>pendi<br>dikan<br>kewa<br>rgane<br>garaa<br>n, | St<br>udi<br>lite<br>rat<br>ur | Integr<br>asi<br>kearif<br>an<br>lokal<br>dala<br>m<br>pemb                                                                                             | Pen<br>elitia<br>n ini<br>me<br>mpe<br>rkua<br>t<br>pem                                                                                                                          |  |  |                                                               |  |                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                             |

|   |                                                                         |                                                                                                                        |                                              |                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                    |  |  |  |  |                                                                            |                                                                                                                                       |
|---|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                         |                                                                                                                        |                                              |                                                                                                                                                                                                                                           | ban<br>gsa.                                                                                                                                                                                                        |  |  |  |  | nilai<br>nasio<br>nalis<br>me di<br>tenga<br>h<br>arus<br>globa<br>lisasi. | gen<br>eras<br>i<br>mud<br>a<br>terh<br>ada<br>p<br>nilai<br>nasi<br>onali<br>sme<br>di<br>teng<br>ah<br>arus<br>glob<br>alisa<br>si. |
| 5 | Pina<br>ndhit<br>a,<br>Rafa<br>, &<br>Dam<br>ayan<br>ti<br>(202<br>5)   | Penu<br>mbuh<br>an<br>jiwa<br>nasio<br>nalis<br>me<br>gener<br>asi<br>muda<br>melal<br>ui<br>PPKn<br>di era<br>digital | Ka<br>jia<br>n<br>de<br>skr<br>ipti<br>f     | Peng<br>guna<br>an<br>medi<br>a<br>digita<br>l dan<br>pemb<br>elajar<br>an<br>intera<br>ktif<br>dapat<br>menj<br>adi<br>strate<br>gi<br>efekti<br>f<br>dala<br>m<br>meni<br>ngkat<br>kan<br>minat<br>gener<br>asi<br>muda<br>terha<br>dap | Pen<br>ggua<br>naa<br>n<br>med<br>ia<br>digit<br>al dan<br>pem<br>belaj<br>aran<br>inter<br>aktif<br>dap<br>at<br>men<br>jadi<br>strat<br>egi<br>efek<br>tif<br>dala<br>m<br>men<br>ingk<br>atka<br>n<br>min<br>at |  |  |  |  |                                                                            |                                                                                                                                       |
| 6 | Lest<br>ari,<br>And<br>yast<br>uti,<br>&<br>Prist<br>iani<br>(202<br>5) | Strat<br>egi<br>imple<br>ment<br>asi<br>nilai<br>nasio<br>nalis<br>me<br>dala<br>m<br>pemb<br>elajar                   | De<br>skr<br>ipti<br>f<br>ku<br>alit<br>atif | Peng<br>uatan<br>nasio<br>nalis<br>me<br>lebih<br>efekti<br>f<br>apabi<br>la<br>diduk<br>ung<br>pemb                                                                                                                                      | Pen<br>elitia<br>n ini<br>men<br>duk<br>ung<br>hasil<br>pen<br>elitia<br>n<br>bah<br>wa<br>bud                                                                                                                     |  |  |  |  |                                                                            |                                                                                                                                       |

|  |  |            |  |                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                             |  |        |                                                                       |                                                                                                                               |                    |                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                        |
|--|--|------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--------|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | an<br>PPKn |  | iasaa<br>n<br>positi<br>f,<br>proje<br>ct-<br>base<br>d<br>learn<br>ing,<br>kegia<br>tan<br>sekol<br>ah,<br>dan<br>ketel<br>adan<br>an<br>guru<br>secar<br>a<br>berke<br>lanjut<br>an. | aya<br>seko<br>lah<br>dan<br>kegi<br>atan<br>pem<br>bias<br>aan<br>me<br>milik<br>i<br>pen<br>garu<br>h<br>bes<br>ar<br>terh<br>ada<br>p<br>keb<br>erha<br>silan<br>pen<br>ana<br>man<br>nasi<br>onali<br>sme<br>sisw<br>a. |  | 7<br>. | Sup<br>armi<br>ni,<br>Sanj<br>aya,<br>&<br>Sua<br>stika<br>(202<br>5) | Civic<br>Educ<br>ation<br>seba<br>gai<br>perw<br>ujuda<br>n<br>identi<br>tas<br>nasio<br>nal<br>siswa<br>sekol<br>ah<br>dasar | Ku<br>alit<br>atif | Pem<br>belaj<br>aran<br>PKn<br>yang<br>meny<br>entuh<br>ranah<br>kogni<br>tif,<br>afekti<br>f, dan<br>psiko<br>motor<br>ik<br>mam<br>pu<br>mem<br>bentu<br>k<br>karak<br>ter<br>nasio<br>nalis<br>siswa<br>secar<br>a<br>lebih<br>meny<br>eluru<br>h dan<br>berke | Pem<br>belaj<br>aran<br>PKn<br>yan<br>g<br>men<br>yent<br>uh<br>rana<br>h<br>kog<br>nitif,<br>afek<br>tif,<br>dan<br>psik<br>omo<br>torik<br>ma<br>mpu<br>me<br>mbe<br>ntuk<br>kara<br>kter<br>nasi<br>onali<br>s<br>sisw<br>a<br>seca |
|--|--|------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--------|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |  |  |  |               |                                                                        |
|--|--|--|--|---------------|------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | lanjut<br>an. | ra<br>lebih<br>men<br>yelu<br>ruh<br>dan<br>berk<br>elanj<br>utan<br>. |
|--|--|--|--|---------------|------------------------------------------------------------------------|

#### Analisis Sintesis Penelitian Terdahulu

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap nasionalisme siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nasionalisme tidak hanya bergantung pada penyampaian materi kebangsaan secara teoritis, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi implementasi pembelajaran, keteladanan guru, budaya sekolah, serta integrasi nilai sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian Damayanti et al. (2024) dan Pinandhita et al. (2025)

menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dan berbasis digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai kebangsaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dalam jurnal ini yang menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang partisipatif lebih efektif dalam menginternalisasi nilai nasionalisme dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah. Sementara itu, penelitian Adila et al. (2024) dan Lestari et al. (2025) memperlihatkan bahwa pembiasaan positif dan keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa. Hal tersebut memperkuat pembahasan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai cinta tanah air, disiplin, dan tanggung jawab kewarganegaraan.

Selain itu, penelitian Mulyana (2024) memberikan perspektif bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran civic education mampu memperkuat identitas nasional siswa tanpa menghilangkan keberagaman budaya daerah. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menekankan bahwa nasionalisme di Indonesia perlu dibangun melalui

penghargaan terhadap kebhinekaan. Di sisi lain, penelitian Rizky et al. (2024) serta Suparmini et al. (2025) menunjukkan bahwa PKn berperan sebagai sarana penguatan identitas nasional melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara terpadu.

Dengan demikian, keseluruhan penelitian terdahulu memperlihatkan adanya keterkaitan yang kuat dengan penelitian ini, khususnya dalam menegaskan bahwa implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi instrumen strategis dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa. Sintesis tersebut sekaligus memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan penanaman nasionalisme memerlukan kolaborasi antara pembelajaran yang inovatif, lingkungan sekolah yang mendukung, serta keteladanan guru yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap nasionalisme

pada siswa. Implementasi PKn tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi tentang kewarganegaraan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik agar memiliki rasa cinta tanah air, menghargai keberagaman, menjunjung persatuan, serta memiliki tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Penanaman nilai nasionalisme dapat dilakukan melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PKn dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, keteladanan guru, budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, serta dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Kegiatan seperti upacara bendera, peringatan hari nasional, penggunaan bahasa Indonesia yang baik, dan pengintegrasian kearifan lokal terbukti mampu memperkuat sikap nasionalisme siswa. Selain itu, penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan minat siswa

terhadap pembelajaran PKn di era digital.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan penanaman nasionalisme melalui PKn, di antaranya pengaruh budaya asing, rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn, kurangnya inovasi pembelajaran, serta minimnya dukungan keluarga dalam menanamkan nilai kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat agar proses pembentukan karakter nasionalisme dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran PKn yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi agar siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Sekolah juga diharapkan dapat memperkuat program-program pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter nasionalisme siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan melalui penelitian lapangan untuk mengetahui secara langsung

efektivitas implementasi PKn dalam menanamkan nasionalisme pada berbagai jenjang pendidikan dan lingkungan sekolah yang berbeda.

Keberhasilan penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran PKn ini secara teoretis dan empiris dipengaruhi oleh sinergi beberapa faktor kunci, antara lain:

1. Strategi Pembelajaran yang Inovatif dan Kontekstual, Penggunaan metode pembelajaran aktif (*active learning*) dan pemanfaatan media digital terbukti secara signifikan mampu mendongkrak minat sekaligus keterlibatan emosional peserta didik generasi digital.
2. Keteladanan Guru (*Teacher Modeling*), Guru menempati posisi sentral sebagai *role model*. Tindakan konkret seperti pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik serta penghargaan terhadap produk dalam negeri memberikan dampak psikologis langsung pada pembentukan karakter siswa.

3. Budaya Sekolah dan Ruang Habitulasi, Ekosistem sekolah yang mendukung melalui kegiatan terstruktur seperti upacara bendera, pembiasaan disiplin, *project-based learning*, dan integrasi nilai-nilai kearifan lokal menjadi wadah sedimentasi karakter nasionalis yang kokoh.

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi penanaman nasionalisme melalui PKn masih kerap terbentur oleh sejumlah tantangan riil. Hambatan utama tersebut meliputi masifnya infiltrasi budaya asing yang mendistorsi identitas nasional, persepsi siswa yang menganggap PKn sebagai mata pelajaran teoretis yang menjemukan, minimnya inovasi metodologi dari tenaga pendidik, serta belum optimalnya dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, efektivitas penanaman nasionalisme ini pada akhirnya menuntut adanya kolaborasi yang sinergis, konsisten, dan terpadu antara pihak sekolah,

guru, keluarga, dan masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A., Marhamah, M., & Ayurachmawati, P. (2024). UPAYA GURU MENANAMKAN SIKAP KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SD NEGERI 03 TANAH. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 14689–14693.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.30942>
- Damayanti, D., Youanda, E., & Utami, R. M. (2024). *Menanamkan Jiwa Nasionalisme Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. 3, 1–11.
- Lestari, D. W., Andyastuti, E., & Pristiani, Y. D. (2025). Strategi Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, Vol. 8 (2025): SEMDIKJAR 8, 1183–1191.
- Mulyana, D. (2024). *National Character, Local Wisdom, and Citizenship Education\_ Building National Identity Through Education.pdf*. *Journal Arbitrase : Economy, Management and Accounting*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.58471/arbitrase.v2i02.118>
- Pinandhita, P., Rafa', & Damayanti, L. V. (2025). *Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Melalui Pendidikan PPKn di Era*

*Digital yang Serba Cepat. 2025,*  
558–561.

Rizky, W. A., Tsaqila, D. Q., &  
Nelwati, S. (2024). *Civic  
Education as Strategies to  
Strengthen the National Identity  
of Indonesian Students.* 29–37.

Suparmini, N. P., Sanjaya, D. B., &  
Suastika, I. N. (2025). *Civic  
Education as the Embodying of  
National Identity for Students in  
Elementary Schools.* 6, 162–172.

Burhan Bungin. 2015. *Penelitian  
Kualitatif.* Jakarta: Kencana.

Kaelan. 2016. *Pendidikan Pancasila.*  
Yogyakarta: Paradigma.

Kementerian Pendidikan dan  
Kebudayaan Republik Indonesia.  
2017. *Penguatan Pendidikan  
Karakter.* Jakarta: Kemendikbud.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2017.  
*Metode Penelitian Pendidikan.*  
Bandung:

Sapriya. 2017. *Pendidikan  
Kewarganegaraan: Konsep dan  
Pembelajaran.* Bandung:

Winarno. 2014. *Paradigma Baru  
Pendidikan Kewarganegaraan.*  
Jakarta: Bumi Aksara.